

---

## Implementasi SAK-EMKM Dalam Menyusun dan Mengelola Keuangan Pada UMKM Di Wonosalam

Yanna Eka Pratiwi<sup>1</sup>, Martinus Sony Erstiawan<sup>2</sup>, Siwidyah Desi Lastianti<sup>3</sup>, Novelia Asita Mranani<sup>4</sup>

<sup>1), 3), 4)</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Surabaya

<sup>2)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dinamika Surabaya

Koresponden Penulis: Email: yannapratiwi@gmail.com

### ABSTRACT

*The purpose of this study was carried out financial reporting carried out by MSMEs is not in accordance with SAK-EMKM. These MSMEs only compile income statements and financial position statements that do not rely on generally accepted accounting standards. The method used uses a qualitative descriptive method on. De Luffy Artisan Coffee Roastery. The results of the discussion and the conclusion obtained that the recording of financial statements in financial positions has been carried out in a simple way, lack of knowledge about recording in accounting, so that the implementation using SAK-EMKM is not carried out procedurally. There are no records of financial statements that are used as the basis for presenting information in decision making. Suggestions for further researchers are expected to be able to conduct further research on interpreting SAK-EMKM for MSMEs in the presentation of financial statements to improve transparency and accuracy in the preparation of financial statements.*

**Keywords:** Financial statements; financial records; SAK-EMKM

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini dilakukan pelaporan keuangan yang dilakukan UMKM ini belum sesuai dengan SAK-EMKM. UMKM ini hanya menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang tidak berkiblat pada standar akuntansi yang berlaku umum. Metode yang digunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif pada .De Luffy Artisan Coffee Roastery. Hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh bahwa pencatatan laporan keuangan dalam posisi keuangan telah dilakukan dengan cara sederhana, kurangnya pengetahuan tentang pencatatan dalam akuntansi, sehingga implementasi menggunakan SAK-EMKM tidak dilakukan secara prosedur. Tidak terdapatnya catatan atas laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar penyajian informasi dalam pengambilan keputusan. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai SAK-EMKM bagi UMKM dalam penyajian laporan keuangan untuk meningkatkan transparansi dan keakuratan dalam penyusunan laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Laporan keuangan pencatatan keuangan; SAK-EMKM

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kelompok pelaku

ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan salah satu pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Menurut data statistik tahun 2011 – 2013 jumlah UMKM rata-rata kenaikan 2.46% (Statistik, 2013). Dan perolehan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2018 atas dasar laju pertumbuhan mencapai rata-rata 5.06% (Statistik, 2018), dari dasar tersebut capaian yang diperoleh cukup menjadikan laju pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan.

Sehingga peran UMKM sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian khususnya penyerapan tenaga kerja menjadi prioritas utama dalam mengurangi pengangguran. UMKM sebagai poros kebangkitan perekonomian nasional, bukan sektor yang tanpa masalah, selain pelaku usaha yang mengelola sendiri mulai dari bahan baku, proses produksi hingga pemasaran dilakukan oleh pemilik (individu), masyarakat, maupun keluarga (Candraningrat. Januar Wibowo, 2021). Permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM adalah modal, pemasaran dalam menjual produk dalam meningkatkan *brand* pada produk dan sistem tata kelola keuangan (Santoso R, Erstiawan MS, 2020). Tentunya dalam aktivitas tersebut dibutuhkan sentuhan teknologi yang memberikan kemudahan dalam memasarkan produk secara online atau menggunakan market place (Fianto, Achmad Yanu Alif, 2014).

Permasalahan lainnya yang tidak kalah pentingnya dan sering dihadapi serta sekaligus menjadi kelemahan UMKM adalah kurangnya perhatian terkait dengan pencatatan transaksi yang menyajikan dan

menghasilkan laporan keuangan (Singal, Ribka Agustine, 2015). Pada aktivitas pencatatan transaksi para pelaku usaha tentunya wajib melakukan penerapan akuntansi (Soebijono Tony, Erstiawan, 2018) dan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan (Amani, 2018). Konsistensi dan integritas bagi pelaku usaha dalam mengupayakan kinerja laporan keuangan masih kurang, terlebih lagi pelaku usaha yang memiliki omset dibawah 1 (satu) Milyar. Tidak adanya konsistensi menggunakan standar akuntansi yang ditetapkan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Neneng Salmiah, Indarti, 2015), sebagai dasar standar aktivitas keuangan usaha pada UMKM yang belum memenuhi standar akuntansi keuangan (Erstiawan, 2021). Aktivitas keuangan belum mengarah pada standar yang berlaku sehingga peran penting dalam memberikan informasi tentang efektivitas dan efisiensi dari kegiatan dilakukan selama satu periode akuntansi, yang disebut dengan laporan keuangan (Erstiawan MS, 2021).

Menurut (Indonesia, 2021) tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah salah satu kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat serta meningkatkan kapasitas daya saing. Sedangkan menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, Usaha Kecil Menengah (UKM) sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan

usaha yang mempunyai penjualan atau omset per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 atau aset atau aktiva setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati).

Penerapan akuntansi penting dilakukan bagi suatu unit bisnis. laporan keuangan dapat menjadi tolak ukur bagi bagi pelaku UMKM dalam perolehan keuntungan (Santoso R, 2021), mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki, dan mengetahui tambahan modal yang dicapai (Erstiawan, 2020). Penerapan SAK-EMKM bukan hanya dijadikan pembukuan, tetapi dapat mempermudah untuk memperoleh modal (dana) tambahan serta pengembangan atas usaha (Purba, 2019), (Tatik, 2018). Kurangnya kepedulian pelaku UMKM dalam mengelola keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku tentunya berdampak pada ketika membutuhkan tambahan modal serta dapat mengurangi resiko keuangan yang terjadi (Santoso R, 2021), (Riswan, 2014). Objek penelitian dilakukan pada UMKM De Luffy Artisan Coffee Roastery.berlokasi di Wonosalam Kabupaten Jombang. Usaha ini bergerak pada bidang agribisnis dengan penjualan dan pengolahan kopi Ekselsa.

Adapun tujuan dalam penelitian ini dimana pelaporan keuangan yang dilakukan UMKM ini belum sesuai dengan SAK-EMKM. UMKM ini hanya menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang tidak berkiblat pada standar akuntansi yang berlaku umum. Hal ini dapat dilihat tidak adanya laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan untuk usahanya. Yang

artinya standar SAK-EMKM belum diimplementasikan pada penyusunan laporan keuangan di UMKM.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan data, menyajikan, dan menganalisisnya, sehingga memperoleh informasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan (Moleong, 2014). Sumber data yang digunakan data primer melalui wawancara langsung dengan pihak yang berperan dalam penyusunan anggaran dan pertanggung jawaban realisasi biaya pada pelaku usaha. Data sekundernya dilakukan dengan observasi laporan keuangan yang dimiliki dan mencermati tiap transaksi yang dicatat dalam pembukuan, kegiatan ini membuat peneliti lebih mengetahui projek, kondisi dan bagaimana terjadinya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

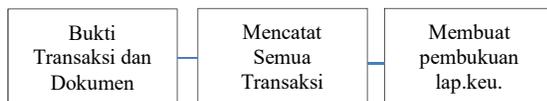
Pencatatan laporan pembukuan yang dilakukan oleh De Luffy Artisan Coffee Roastery masih sangat sederhana dan manual. Pencatatan yang dilakukan untuk mengetahui pemasukan kas seperti penerimaan pesanan kopi Ekselsa dan mengetahui pengeluaran kas seperti membeli bahan baku, membayar listrik, membayar gaji karyawan, dan biaya perawatan mesin untuk produksi kopi Ekselsa.

UMKM ini berdiri sejak tahun 2016, menjalankan dan mengumpulkan modalnya

dari modal pribadi dan pinjaman kepada pihak lain. Pembukuan yang dibuat oleh UMKM ini terdiri dari penerimaan pesanan, pembelian persediaan bahan baku, dan beban-beban yang dikeluarkan. Untuk menerima pesanan dan membeli persediaan dicatat di sebelah debet dan membayar beban dicatat di sebelah kredit kemudian ditotal dan sisanya menjadi saldo. Sehingga pencatatan laporan keuangan belum menggunakan acuan SAK EMKM.

Dalam kesehariannya proses sistem pencatatan telah dilakukan:

1. Bukti dikumpulkan berdasarkan transaksi belanja (pengeluaran), serta pencatatan pendapatan.
2. Pencatatan dilakukan ketika terdapat transaksi dan dicatat kedalam pembukuan.
3. Laporan hasil aktivitas kas antara pengeluaran atau pendapatan dilakukan setiap bulan berjalan.



Gambar 1. Siklus Pencatatan di UMKM

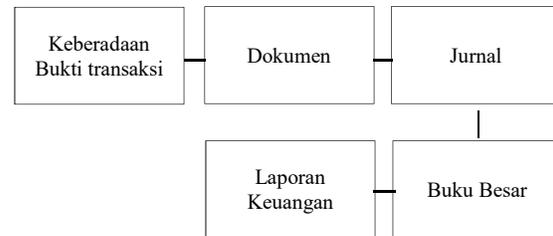
Sumber: Data Olah

- 1) Pencatatan dan penyusunan aktivitas kegiatan

Aktivitas pencatatan keuangan pada UMKM obyek yang diteliti yaitu dengan melakukan pencatatan perolehan yang menambah jumlah kas. Dan pencatatan pengeluaran yang mana biaya yang muncul termasuk listrik, biaya tenaga kerja untuk 5 (lima) karyawan dan lainnya dilakukan saat terjadi transaksi.

Pencatatan dan penyusunan yang dilakukan terhadap berbagai transaksi

keuangan baik masuk mau pun keluar, sesuai dengan kebutuhan dari pemilik. Pencatatan dan penyusunan hasil akhirnya menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.



Gambar 2. Siklus Akuntansi

Sumber: Data diolah

### Penyusunan Laporan Pembukuan sesuai dengan SAK-EMKM

Penyusunan laporan keuangan telah dilakukan oleh pemilik UMKM, pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana dan dicatat sesuai transaksi atas kebutuhan dari pemilik. Terkait dengan kesesuaian dengan standar yang berlaku bagi UMKM atas laporan keuangan belum terdapat kesesuaian berdasarkan SAK-EMKM, namun aktivitas yang dicatat berdasarkan siklus akuntansi yang dipahami oleh pemilik. Adapun tahapan dalam melakukan pencatatan:

- a) Tahap mencatat bukti. Berdasarkan bukti yang dapat dibuktikan berdasarkan transaksi yang dilakukan. Pencatatan yang dilakukan berdasarkan bukti saat melakukan transfer, faktur, kuitansi, nota dan lainnya.
- b) Tahap melakukan iktisar. Dilakukan dari pencatatan yang dari jurnal dan buku besar dipindah bukukan ke neraca saldo yang belum disesuaikan. Selanjutnya jurnal penyesuaian dengan

melakukan perkiraan yang wajib disesuaikan berdasarkan periode berjalan (bulanan). Setelah melakukan pencatatan dalam jurnal penyesuaian tentunya melakukan perhitungan pada neraca saldo yang telah disesuaikan. Kemudian mencatat kedalam laporan neraca lajur yang didalamnya terdapat laporan laba rugi serta neraca pada neraca lajur.

- c) Tahap aktivitas pelaporan. Dilakukan melakukan penyusunan laporan keuangan berupa uraian neraca lajur, laporan laba rugi, neraca dan catatan atas laporan keuangan pada periode berjalan (setahun).

- d) Laporan posisi keuangan

Aset dan liabilitas serta modal (ekuitas) yang dimiliki merupakan laporan posisi keuangan yang rencanakan dan disajikan melalui UMKM. Pada laporan posisi keuangan terurai aset dan liabilitas dimana pada sisi aset terdapat kas kecil, kas Bank BRI, Piutang Usaha, Persediaan, Beban Dibayar dimuka, Mesin Akumulasi penyusutan mesin (1 unit). Dari uraian sisi sebelah aset total nominal yang diperoleh sejumlah Rp 153.450.000,-. Sedangkan pada sisi liabilitas uraian perkiraan yang dimiliki terurai dari Utang jangka pendek, Utang jangka panjang dan modal pemilik. Total jumlah posisi keuangan pada sisi kredit sejumlah Rp 153.450.000,-.

Dari uraian tersebut diatas bahwasannya modal yang dimiliki per bulan januari tidak terdapat kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang atas jasa Bank pemerintahan.

Tabel 1. Posisi keuangan Aset Lancar

Aset	Jumlah
Kas Kecil	10.000.000
Kas Bank BRI	108.850000
Piutang usaha	0
Persediaan	12.000.000
Beban dibayar dimuka	5.500.000
Mesin	20.000.000
Akum penyusutan mesin	100.000
<b>Jumlah</b>	<b>153.450.000</b>

Sumber: Data diolah

Tabel 2. Posisi Keuangan Liabilitas dan Modal

Liabilitas	Jumlah
Utang Usaha	0
Utang Pajak	0
Jumlah Liabilitas	0
Modal Pemilik	150.000.000
Saldo Laba	3.450.000
<b>Jumlah</b>	<b>153.450.000</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data tersebut menunjukkan pada sisi sebelah kiri perkiraan piutang usaha tidak ada transaksi kredit oleh konsumen. Sedangkan pada modal, pemilik lebih mengutamakan modal pribadi, tanpa melakukan peminjaman ke pihak ke-3 (tiga), sehingga rasio hutang yang dimiliki tidak berimbang pada kewajiban membayar pada investor. Sedangkan pada laporan keuangan triwulan (3 bulan) rata-rata perkiraan

Tabel 3 Laporan Posisi Keuangan Triwulan Aset Lancar

Aset	Jumlah
Kas Kecil	9.333.333
Kas Bank BRI	108.066.500
Piutang usaha	0
Persediaan	11.308.500
Beban dibayar dimuka	6.116.667
Mesin	20.000.000
Akum penyusutan mesin	100.000
<b>Jumlah</b>	<b>154.925.000</b>

Sumber: Data diolah

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan Triwulan Liabilitas dan Modal

Liabilitas	Jumlah
Utang Usaha	0
Utang Pajak	0
Jumlah Liabilitas	0
Modal Pemilik	150.000.000
Saldo Laba	4.925.000
<b>Jumlah</b>	<b>154.925.000</b>

Sumber: Data diolah

Biaya Listrik	50.000
Biaya Bahan Bakar	50.000
Biaya angkut pembelian	50.000
Biaya Pengemasan	1.000.000
Laba bersih	3.450.000

Sumber: Data diolah

Dari jumlah rata – rata tersebut hasil posisi keuangan pada bulan januari berjumlah Rp 153.4550.000, Februari Rp 156.671.000, Maret Rp 154.654.000. Dan hasil tersebut antara aset lancar dan liabilitas + Modal memiliki hasil yang sama (balance).

Pada laporan posisi keuangan pencatatan pada perkiraan sebagai kelengkapan dineraca telah dilakukan oleh UMKM, namun tidak semua aktivitas pada perkiraan yang terdapat pada SAK-EMKM dicatat dan diterapkan serta disajikan oleh pelaku usaha. Dikarenakan keterbatasan petugas yang mencatat, mengelola keuangan tidak fokus pada pencatatan secara detail.

Pada perkiraan yang tidak disajikan oleh pelaku usaha (UMKM) terkait dengan peralatan, persediaan, investasi termasuk aset tetap adan aset bergerak. Pada posisi keuangan telah nampak antara aset lancar dan kewajiban lancar.

#### e) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menggunakan bulan Januari, dengan uraian:

Tabel 5. Laporan Keuangan Periode Januari

Penjualan	9.000.000
Beban Operasional :	
Bahan Baku Langsung (100kg)	4.000.000
Tenaga kerja langsung	400.000

Dari hasil kinerja dalam menentukan laba atau rugi tidak terlepas dari adanya kegiatan yang menjadi dasar informasi. Pada De Luffy Artisan Coffee Roastery telah mencatat transaksi pengeluaran (biaya) dan disajikan kedalam laporan laba rugi. Pada laporan laba rugi memperoleh laba bersih bulan januari Rp 3.450.000,-.

Dari hasil yang dicapai berkaitan dengan penetapan posisi keuangan UMKM berdasarkan catatan atas laporan keuangan (CALK) pada UMKM. Catatan tambahan pada penyajian dalam neraca (posisi keuangan), laporan laba rugi, laporan arus kas dan perubahan modal tidak dilakukan oleh UMKM. Menurut peneliti bahwa adanya CALK membantu pelaku usaha dalam mengurai secara naratif dari perkiraan yang disajikan dalam laporan keuangan. Informasi yang disajikan perlu memenuhi kriteria pengakuan sebagai sumber informasi dan sebagai dasar peningkatan efisiensi dan efektif dalam melakukan pengambilan keputusan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan SAK-EMKM pada laporan keuangan, maka disimpulkan bahwa pelaku usaha tidak memiliki pemahaman tentang administrasi secara sederhana maupun

tentang pencatatan untuk memberikan informasi tiap transaksi menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Keterbatasan pengetahuan dan praktik dalam melakukan pembukuan dalam mengelola keuangan usaha masih kurang dan ditambah dengan tidak tersedianya sumber daya yang mumpuni yang fokus dalam pengelolaan keuangan. Kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki dalam proses produksi mengurangi persediaan bahan baku, barang setengah jadi maupun barang jadi. Tidak adanya catatan atas laporan keuangan, laporan laba rugi secara menyeluruh baik penerimaan berdasarkan penjualan yang diperoleh serta tidak terurainya pencatatan dalam piutang usaha, tidak adanya pencatatan persediaan, tidak adanya pengakuan atas aset yang digunakan dalam produksi. Dan tidak adanya pengakuan beban atas pajak berdasarkan penjualan yang dilakukan.

UMKM hendaklah melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM untuk mengelola keuangan perusahaan guna mengetahui perkembangan kinerja dan posisi keuangan perusahaan dengan lebih akurat dan SAK-EMKM dijadikan dasar sebagai penentuan atau pengambilan keputusan ekonomi perusahaan dan memperhatikan aset perusahaan, bukan hanya pada pendapatan dan beban saja. Sebaiknya memperbaiki laporan keuangan melalui media elektronik (komputer) sehingga dapat mempermudah pengambilan keputusan.

Keterbatasan penelitian terbatas pada satu unit produksi dan pengelola UMKM De Luffy Artisan Coffee Roastery dan

penelitian ini terbatas pada penelitian kualitatif yang menelaah implementasi laporan keuangan yang berbasis SAK-EMKM.

Rekomendasi penelitian selanjutnya dapat diwujudkan tidak hanya pada 1 (satu) unit UMKM, namun dapat dikelola dan dikembangkan pada UMKM dalam komunitas. Mengingat prinsip akuntansi dalam melakukan pencatatan transaksi mengacu pada SAK-EMKM, sehingga pelaku usaha dapat mengelola keuangan dan menghasilkan laporan keuangan yang diperuntukkan dalam pengambilan keputusan serta memperoleh investor dikemudian hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 2(2), 12–30.
- Candraningrat. Januar Wibowo, E. M. (2021). Efektivitas Strategi Pemasaran Dan Manajemen Keuangan Pada UMKM Roti. *DIKEMAS*, 5(1). <https://doi.org/10.32486/jd.v5i1.574>
- Erstiawan, M. (2021). Kepatuhan Emiten dalam Taksnomi Extensible Business Reporting (XBRL). *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(1), 71–85.
- Erstiawan MS, et al. (2021). Efektivitas Strategi Pemasaran Dan Manajemen Keuangan Pada UMKM Roti. *Dikemas*, 5(1), 57–61. <https://doi.org/10.32486/jd.v5i1.574>
- Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah No. 7* (pp. 1–121).
- Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Neneng Salmiah, Indarti, I. F. S. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi dan

- Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi Dan Keuangan)*, 3(2), 212–226.
- Purba, M. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Balerang*, 3(2), 55–63.
- Riswan, Y. F. K. (2014). Analisis Laporan Keuangan sebagai dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1).
- Santoso R, Erstiawan MS, K. A. (2020). Inovasi Produk, Kreatifitas Iklan Dan Brand Trust Mendorong Keputusan Pembelian. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 5(2), 133–145.
- Santoso R, E. M. (2021). Implementation of Financial Risk Management in Batik MSMEs During the Covid-19 Pandemic. *Tekmologi*, 1(1), 1–7.
- Singal, Ribka Agustine, S. P. (2015). Evaluasi Penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca Berdasarkan SAK EMKM pada PT. Karunia Multiguna Abadi. *EMBA*, 3(4), 395–403.
- Soebijono Tony, Erstiawan, M. (2018). Analisis Good Corporate Governance Pada Koperasi (Pendekatan Sistem Informasi Studi Kasus Koperasi Setia Bhakti Wanita di Surabaya). *Develop*, 2(1).  
<https://doi.org/10.25139/dev.v2i1.959>
- Tatik. (2018). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi (RELASI)*, 14(2), 1–14.